

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
BERBASIS 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*)**

Indriana Canthasari Ruslina, Amni Zarkasyi Rahman, Hartuti Purnaweni

**Program Studi S1 Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Lama : <http://www.fisip.undip.ac.id>  
email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

---

**ABSTRACT**

*3R based waste management in Indonesia still faces challenges due to low community participation, which largely stems from limited knowledge. Community empowerment through knowledge improvement is considered crucial, as knowledge forms the foundation for shaping attitudes and practices toward sustainable waste management. This article aims to review the literature on the role of knowledge in community empowerment for 3R waste management, with a focus on how knowledge shapes community attitudes and practices to achieve sustainable 3R based waste management. The review findings indicate that increasing knowledge can promote positive attitudes and 3R waste management practices. However, implementation still faces several challenges. Therefore, this study highlights the urgency of community empowerment strategies based on knowledge enhancement, integrated with external support, to achieve sustainable behavioral change in waste management.*

**Keywords:** *community empowerment, knowledge improvement, waste management.*

**PENDAHULUAN**

Jumlah sampah yang tidak tertangani terus meningkat dari tahun ke tahun dan berpotensi menimbulkan bencana apabila tidak ada tata kelola yang memadai (Baihaki, 2023). Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari laut, menyumbat saluran air hingga menyebabkan banjir, menimbulkan polusi udara dari pembakaran, mengganggu kesehatan manusia, serta merugikan sektor ekonomi, khususnya pariwisata (*World Bank*, 2018). Setiap tahun, dunia

menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah, dan 33% di antaranya tidak terkelola. Jika tidak ada upaya pencegahan, jumlah ini diproyeksikan meningkat 70% menjadi 3,40 miliar ton pada 2050 akibat pertumbuhan penduduk, urbanisasi, pembangunan ekonomi, serta pola konsumtif masyarakat yang semakin tinggi (Kaza et al., 2018; Suryani, 2014).

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan 274 juta jiwa, menempati posisi keempat negara berpenduduk terbanyak sekaligus penyumbang sampah plastik

terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok (Garcia et al., 2019; Annur, 2020). Setiap tahun, Indonesia menghasilkan sekitar 42 juta ton sampah, dengan 7,8 juta ton berupa plastik, dan 4,9 juta ton di antaranya tidak terkelola dengan baik (*World Bank*, 2021). Hal ini dipicu oleh konsumsi plastik sekali pakai yang berlebihan dan minimnya praktik pengelolaan sampah (Phelan et al., 2020). Misalnya, kebiasaan masyarakat yang masih jarang menggunakan tas belanja pribadi (BPS, 2018). Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Rendahannya kepedulian masyarakat juga tampak pada data BPS (2024) dalam “Statistik Potensi Desa Indonesia” yang menunjukkan 69,84% rumah tangga masih membuang sampah dengan cara dibakar atau ditimbun, sementara hanya 21,52% yang menggunakan tempat sampah. Pola ini mencerminkan kecenderungan masyarakat memilih cara praktis tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan jangka panjang. Padahal, keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada peran aktif masyarakat dalam memilah sejak dari sumbernya (Aryenti dalam Rahmawati et al., 2017).

Pengelolaan sampah memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang memadai karena tidak hanya bersifat teknis,

tetapi juga melibatkan aspek pengetahuan dan sikap (Satriadharma dalam Tayeb dan Firdaus, 2021). Kompleksitas pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan sejak sumber hingga tahap pemrosesan akhir, menuntut keterlibatan masyarakat yang memahami prinsip pengelolaan dengan baik. Maka dari itu, pengetahuan menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan (Marojahan dalam Nafisa, 2019). Masyarakat dengan pemahaman terbatas cenderung bersikap pasif dan kurang berpartisipasi, sedangkan peningkatan pengetahuan dapat membentuk kesadaran serta partisipasi aktif. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang sangat krusial.

Konsep pemberdayaan dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa masyarakat perlu ditingkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilannya agar mandiri sekaligus mampu berpartisipasi aktif dalam mengatasi masalah lingkungan. Hal ini juga dipertegas dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, khususnya Pasal 6 yang menekankan tugas pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Masyarakat sebagai penghasil sampah memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola sampah yang berkelanjutan karena keberhasilan sistem pengelolaan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas pemerintah dan infrastruktur, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat sejak dari sumber (*World Bank*, 2018). Pelibatan masyarakat terbukti menjadi kunci dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Shukor et al., 2012). Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis peningkatan pengetahuan dipandang sebagai strategi fundamental untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan implementasi.

Artikel ini bertujuan menyajikan kajian literatur tentang peran pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengelolaan sampah. Fokus utamanya menyoroti bagaimana pengetahuan menjadi dasar dalam membentuk sikap dan praktik masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan sampah berbasis 3R yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendeskripsikan teori serta informasi, baik yang telah

berkembang pada masa lalu maupun yang terkini. Kemudian, mengorganisasikan pustaka tersebut ke dalam topik yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2014). Proses kajian dilakukan dengan menghimpun data dan sumber pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian, khususnya yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah berbasis 3R, serta model *Knowledge, Attitude, and Practice (KAP)*. Kajian yang dipilih berasal dari jurnal nasional, internasional, dan buku. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, dianalisis, dan dibahas dalam beberapa subtopik untuk menjawab tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat**

Menurut Suhardjo (dalam Wirjatmadi et al., 2009), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, media informasi, serta lingkungan sosial dan budaya. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan individu menerima informasi baru, sementara pendidikan rendah sering menjadi hambatan. Kontak dengan media informasi, baik langsung maupun berbasis teknologi, juga mempercepat proses pemahaman. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya turut membentuk pola pikir masyarakat sehingga peningkatan

pengetahuan memerlukan dukungan faktor struktural dan kultural.

Strategi edukasi dalam pengelolaan sampah banyak dikaji sebagai pendekatan kolaboratif, misalnya melalui keterlibatan sekolah, TPS3R, dan bank sampah sebagai media pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Suhardjo (dalam Wirjatmadi et al., 2009) bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai saluran informasi, serta kerangka *KAP (Knowledge, Attitude, Practice)* yang menegaskan pengetahuan sebagai dasar perubahan sikap dan praktik (Dhivya et al., 2020; Bhawal Mukherji et al., 2016; Shaker et al., 2024).

Dalam perspektif pendekatan pemberdayaan, Suharto (2014) menekankan pentingnya *enabling* dan *empowering* untuk membuka akses informasi sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat, sementara Anwas (2013) menyoroti peran pemberdayaan dalam mengembangkan kemampuan, mengubah perilaku, dan mengorganisir masyarakat. Studi lain (Seltiawati et al., 2022; Juliana & Andriyus, 2023; Saputri et al., 2022; Ufnia & Hendrayanti, 2023) juga menegaskan bahwa keseluruhan pendekatan pemberdayaan oleh Suharto (2014) melalui 5P, yaitu pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan

(*protecting*), penyokongan (*supporting*), dan pemeliharaan (*fostering*), menempatkan edukasi sebagai fondasi yang krusial. Namun, literatur menunjukkan bahwa penerimaan edukasi sering kali belum merata sehingga sikap dan praktik positif masyarakat belum sepenuhnya terbentuk. Oleh karena itu, strategi edukasi berbasis kolaborasi dan lintas sektor perlu diperluas agar dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas dan memastikan keberlanjutan praktik pengelolaan sampah berbasis 3R.

## **2) Perubahan Sikap sebagai Dampak dari Peningkatan Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (dalam Wirjatmadi et al., 2009), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus yang mencerminkan kesiapan bertindak, meski belum diwujudkan dalam perilaku nyata. Sikap terbentuk melalui berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, serta nilai dan norma budaya yang menginternalisasi pola pikir individu (Kristina dalam Rachmawati, 2019). Selain itu, media massa, pendidikan, agama, dan kondisi emosional juga memainkan peran signifikan dalam membentuk kecenderungan individu untuk menerima atau menolak suatu objek. Dengan demikian, sikap dapat dipahami sebagai predisposisi yang terbentuk dari interaksi

kompleks antara pengalaman, lingkungan, dan faktor kognitif afektif yang pada akhirnya memengaruhi praktik nyata.

Literatur menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan sikap. Menurut Notoatmodjo (dalam Wirjatmadi et al., 2009), sikap merupakan respons tertutup yang belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata. Beberapa penelitian menegaskan hubungan erat antara pengetahuan, sikap, dan perilaku, misalnya Jekria dan Daud (dalam Yoke et al., 2019) yang menemukan bahwa kepedulian lingkungan berpengaruh pada sikap positif terhadap daur ulang, serta Rumayah (dalam Yoke et al., 2019) yang menekankan pentingnya sikap dalam keberhasilan praktik tersebut.

Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pengurangan kantong plastik. Lebih lanjut, penelitian dari Yoke et al. (2019) menegaskan bahwa sikap positif masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga membutuhkan dukungan sistemik berupa fasilitas, penyebaran informasi, dan penguatan budaya daur ulang. Dengan demikian, sikap dapat dipahami sebagai jembatan penting antara pengetahuan dan praktik, sekaligus

penanda keberhasilan strategi pemberdayaan masyarakat.

### **3) Perubahan Praktik sebagai Dampak dari Peningkatan Pengetahuan**

Menurut Sarwono (dalam Wirjatmadi et al., 2009), perubahan praktik atau perilaku dapat didorong melalui paksaan, pemberian informasi, maupun partisipasi aktif, di mana pendekatan berbasis kesadaran cenderung menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan. Sedangkan, Teori *Lawrence Green* (Lumbanbatu et al., 2019) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai. Kemudian, faktor pendukung berupa ketersediaan sarana, dan faktor penguat berupa dukungan tokoh atau norma sosial. *WHO* (Lumbanbatu et al., 2019) menambahkan bahwa perilaku juga dibentuk oleh pertimbangan kognitif emosional, figur referensi, sumber daya, serta budaya yang melekat dalam masyarakat. Dengan demikian, praktik masyarakat sangat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana pengetahuan dan sikap menjadi dasar yang perlu diperkuat agar perubahan perilaku dapat tercapai secara konsisten.

Praktik pengelolaan sampah, misalnya pemilahan di rumah tangga atau partisipasi

dalam bank sampah, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari aspek pengetahuan. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai daur ulang menjadi penyebab penting perilaku positif masyarakat dalam mengelola sampah (Babaei et al. dalam Yoke et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan Sarwono (dalam Wirjatmadi et al., 2009) bahwa pemberian informasi mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan akhirnya mendorong perubahan perilaku. Meski demikian, praktik positif tidak selalu terbentuk secara merata, sebab masih dipengaruhi oleh sejauh mana edukasi diterima dan dipahami masyarakat. Grishaeva et al. (2022) bahkan menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran ekologis menjadi faktor utama yang menghambat perilaku berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, praktik dapat dipahami sebagai wujud nyata dari pengetahuan dan sikap, sekaligus mencerminkan keberhasilan maupun keterbatasan pemberdayaan masyarakat.

#### **4) Hambatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Upaya Peningkatan Pengetahuan**

Hambatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya bersumber dari aspek internal organisasi, tetapi juga dari faktor eksternal yang rumit.

Keterbatasan anggaran terbukti menjadi kendala utama yang membatasi keberlanjutan program pemberdayaan (Margayaningsih, 2009; Agung et al., 2024; Tunnaja & Mubarak, 2022). Selain itu, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam hal pendidikan dan keterampilan, membuat masyarakat kurang mampu menyerap pengetahuan baru (Suhardjo & Kuncoroningrat dalam Wirjatmadi et al., 2009; Wastiti et al., 2021). Faktor budaya juga memengaruhi, di mana pola pikir ketergantungan dan persepsi bahwa program hanya mengganggu aktivitas pribadi sering kali menurunkan partisipasi masyarakat (Sumaryadi, 2005; Reskiaddin et al., 2020).

Di sisi lain, ketiadaan sarana prasarana yang memadai menghambat masyarakat dalam mempraktikkan pengetahuan yang sudah diperoleh. Teori *Lawrence Green* (Lumbanbatu et al., 2019) menegaskan bahwa perilaku sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung, termasuk tersedianya fasilitas pendukung seperti wadah pemilahan dan infrastruktur pengelolaan sampah (Margayaningsih, 2009; Tunnaja & Mubarak, 2022). Hambatan regulasi juga berperan karena aturan yang tidak disertai sanksi tegas membuat pengetahuan sulit diterima menjadi praktik nyata (Sarwono dalam Wirjatmadi et al., 2009). Dengan demikian, literatur menegaskan bahwa

keberhasilan pemberdayaan berbasis pengetahuan sangat bergantung pada sinergi antara dukungan finansial, kapasitas SDM, ketersediaan sarana, serta regulasi yang konsisten.

## KESIMPULAN

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah berbasis 3R karena berdampak pada pembentukan sikap dan praktik. Peningkatan pengetahuan terbukti berkontribusi pada perubahan sikap positif dan mendorong praktik ramah lingkungan meskipun tidak selalu diikuti secara langsung dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberlanjutan perubahan tersebut juga sangat bergantung pada dukungan anggaran, kapasitas sumber daya manusia, sarana, kebijakan yang konsisten, serta penguatan sosial yang berdampak pada budaya dan pola pikir masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, N. P., & Wibowo, A. (2024). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaliboto oleh Kaliboto Green Institute Melalui Program Integrated Farming System dalam Pencapaian SDG's. In *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 28-39).

## SARAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R sebaiknya menekankan peningkatan pengetahuan sebagai dasar utama, tetapi tidak cukup hanya menyampaikan informasi. Program perlu sekaligus memperkuat kapasitas individu melalui pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan masyarakat yang mendukung partisipasi. Pemberdayaan akan lebih efektif jika dilaksanakan berbasis komunitas dengan melibatkan kader lokal, misalnya kader PKK atau karang taruna, dan menggunakan pendekatan partisipatif di mana masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Dengan cara ini, pengetahuan yang diberikan akan lebih mudah dipahami, diterima, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

Annur, Cindy Mutia. (2020). "Indonesia Peringkat ke-4 Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia". *Databoks*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/15/indonesia-peringkat-ke-4-negara-berpenduduk-terbanyak-dunia>

Anwas, Oos. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta

- Badan Pusat Statistik. (2018). "Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018". Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2018/09/21/c0a44f3a31ad3e85233550a0/laporan-indeks-perilaku-ketidakpedulian-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). "Statistik Potensi Desa Indonesia". Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/10/2f5217e2d6a695a0830290a7/statistik-potensi-desa-indonesia-2024.html>
- Baihaki, Eki. (2023). "Mengubah Paradigma Pengelolaan Sampah". *Kompas*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2023/02/20/17592841/mengubah-paradigma-pengelolaan-sampah?page=all>
- Bhawal Mukherji, S., Sekiyama, M., Mino, T., & Chaturvedi, B. (2016). Resident Knowledge and Willingness to Engage in Waste Management in Delhi, India. *Sustainability*, 8(10), 1065. <https://doi.org/10.3390/su8101065>
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Dhivya, A., Sulthana, F., Jayapriya, B., Patchaiyamma, N., Ranjitha, B., Sasikala, S., ... & Sugumar, R. V. (2020). *Knowledge, attitude and practice on solid waste management in selected areas of Puducherry*.
- Garcia, B., Fang, M. M., & Lin, J. (2019). "Marine Plastic Pollution in Asia: All Hands on Deck!", *Chinese Journal of Environmental Law*, 3(1), 11-46. doi: <https://doi.org/10.1163/24686042-12340034>
- Grishaeva, Y. M., Spirin, I. V., Kiseleva, S. P., Napolov, O. B., & Matantseva, O. Y. (2022). Solid Municipal Waste Management for Sustainable Development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 988, No. 2, p. 022085). IOP Publishing.
- Juliana, S., & Andriyus, A. (2023). Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(1), 221-226.
- Kala, K., & Bolia, N. B. (2020). *Waste management communication policy for effective citizen awareness. Journal of Policy Modeling*, 42(3), 661-678.
- Kaza, Silpa; Yao, Lisa C.; Bhada-Tata, Perinaz; Van Woerden, Frank. (2018). *What a Waste 2.0; What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050. Urban Development*; © Washington, DC: World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/d3f9d45e-115f-559b-b14f-28552410e90a> License: CC BY 3.0 IGO.
- Lumbanbatu, Adventus M.R. and Mertajaya, I Made and Mahendra, Donni. (2019). *BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN. PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA JAKARTA*, Jakarta.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan

- pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Mushawwir Tayeb dan Firdaus (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar
- Nafisa, Adita. (2019). “*Manajemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumirejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang*”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat At-Tamkin Universitas Islam Raden Rahmat Malang*.
- Phelan A, Ross H, Setianto NA, Fielding K, Pradipta L. (2020). “*Ocean plastic crisis—Mental models of plastic pollution from remote Indonesian coastal communities*”. *PLoS ONE* 15(7): e0236149. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236149>
- Putri, N. W., Fitriyani, F., Rahmalber, T. V., Falikha, D. D., Tafsia, S. I., & Setiawati, S. D. (2023). Pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik sebagai upaya mengurangi sampah plastik di kota Padang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(3), 259-267.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Rahmawati, T., Mimin Karmini, dan Dwi Tjahjani. (2017). “Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung”. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, Vol. 16(1)
- Reskiaddin, L. O., Yulia Anhar, V., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan: Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43-49.
- Saputri, M., & Engka, M. R. (2022). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Mattirotappareng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 3(2), 1043-1054.
- Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(3).
- Shaker, E. M., Younis, T. I., Al-Hussein, R. Y. H., & Saadi, A. M. (2024). Knowledge, Attitude, and Practices of Community regarding Solid Waste Management (SWM). *Journal of Bioscience and Applied Research*, 10(3), 318-327.
- Shukor, F. S. A., Mohammed, A. H., Sani, S. I. A., & Awang, M. (2011). *A review on the success factors for community participation in solid waste management. In International conference on Management*.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Perencanaan pembangunan daerah otonom & pemberdayaan masyarakat*. Citra Utama.
- Suryani, Anih Sri. (2014). “Peran Bank Sampah dalam Efektivitas

- Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)". *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 1
- Tunnaja, W. S., & Mubarak, A. (2022). Fungsi Pemberdayaan oleh Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5457-5652.
- Ufnia, S. W. S., & Hendrayanti, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(2), 211-227.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Valera, E. H. (2020). *Assessing the role of Citizen Participation in Solid Waste Management (practices) towards a circular.*
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2021). Faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program kota tanpa kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 130-143.
- Wirjatmadi, B., Adriani, M., & Afrianti, E. (2009). *Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang gizi seimbang pada anak sekolah dasar di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.* Laporan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Pemerintah Wilayah Kabupaten Sidoarjo.
- World Bank. (2018). "Global Waste to Grow by 70 Percent by 2050 Unless Urgent Action is Taken: World Bank Report". *The World Bank Report*. Diakses dari <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2018/09/20/global-waste-to-grow-by-70-percent-by-2050-unless-urgent-action-is-taken-world-bank-report>
- World Bank. (2018). "What a Waste: An Update Look into the Future of Solid Waste Management". *The World Bank*. Diakses dari [https://www.worldbank.org/en/news/immersive-story/2018/09/20/what-a-waste-an-updated-look-into-the-future-of-solid-waste-management?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=en&\\_x\\_tr\\_pto=wapp](https://www.worldbank.org/en/news/immersive-story/2018/09/20/what-a-waste-an-updated-look-into-the-future-of-solid-waste-management?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=en&_x_tr_pto=wapp)
- World Bank. (2021). "Plastic Waste Discharge from Rivers and Coastlines in Indonesia". *Marine Plastics Series, East Asia and Pacific Region*. Washington DC. Diakses dari <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/plastic-waste-discharges-from-rivers-and-coastlines-in-indonesia>
- Yoke, C. C., Mun, Y. W., Munusamy, K., Peng, L. M., Nair, M., & Yean, U. L. (2019). *Government initiatives and public awareness on sustainable environment.* *Journal of Tourism*, 4(14), 40-50.